

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging dan susu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor sapi atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging dan susu mampu memenuhi kebutuhan protein hewani yang dibutuhkan sebagian besar makhluk hidup. Permasalahan yang dihadapi dalam bidang peternakan di Indonesia antara lain adalah masih rendahnya produktifitas dan mutu genetik ternak. Keadaan ini terjadi karena sebagian besar peternakan di Indonesia masih merupakan peternakan konvensional, mutu bibit, penggunaan teknologi serta masalah gangguan reproduksi (Suryani, 2015).

Pemeriksaan kebuntingan merupakan salah satu tindakan yang penting dilakukan untuk mengetahui bunting atau tidaknya seekor ternak sapi atau untuk mengetahui normal atau tidaknya saluran reproduksi saluran reproduksi ternak tersebut. Pemeriksaan kebuntingan ini juga merupakan salah satu cara untuk memonitor dan membuktikan hasil Inseminasi Buatan secara cepat dan layak. Siklus birahi yang dipergunakan sebagai dasar diagnosa hasil IB adalah berkisar antara 28-35 hari. Pemeriksaan kebuntingan sebaiknya dilakukan setelah 60 hari pasca Inseminasi Buatan, dikhawatirkan terjadi keguguran. (Elzida,2013).

Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) disamping untuk menentukan bunting tidaknya pada sapi sejak dini setelah dilakukan IB juga untuk mengetahui

adanya kelainan disaluran reproduksi yang dapat menjadi penyebab sapi sulit untuk bunting, salah satu teknik mendiagnosa kebuntingan pada ternak sapi adalah dengan palpasi per-rektal. Palpasi per-rektal merupakan teknik yang paling sederhana, praktis, selain mudah prosedurnya juga mempunyai akurasi yang tinggi. Palpasi per-rektal didasarkan pada kondisi uterus, ovarium dan pembuluh darah uterus sapi. Catatan IB dan reproduksi yang lengkap dari individu ternak sapi sangat bermanfaat untuk penentuan kebuntingan secara cepat dan tepat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui proses pemeriksaan kebuntingan pada sapi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan inseminasi dan kebuntingan pada sapi yang diinseminasi buatan berdasarkan kondisi birahi pada sapi di Desa Cemeng, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan.

1.3 Manfaat

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi proses pemeriksaan kebuntingan pada sapi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan inseminasi dan kebuntingan pada sapi yang diinseminasi buatan berdasarkan kondisi birahi pada sapi di Desa Cemeng, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan selain itu, diharapkan juga dapat menjadi evaluasi dalam manajemen reproduksi sapi potong dan bermanfaat bagi pengetahuan dalam bidang Kedokteran Hewan dan peternak sapi milik masyarakat sekitar Desa Cemeng, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan.